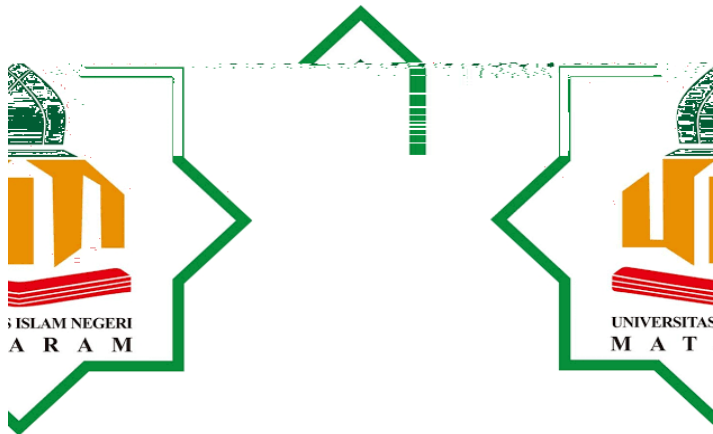


**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN
KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA
TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



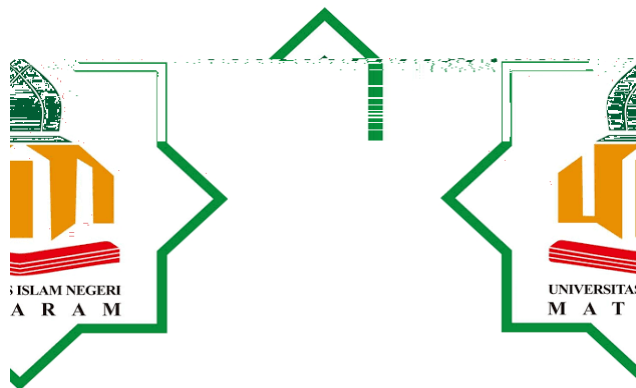
OLEH:
Reni Risnawati
NIM 190105024

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN
KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA
TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

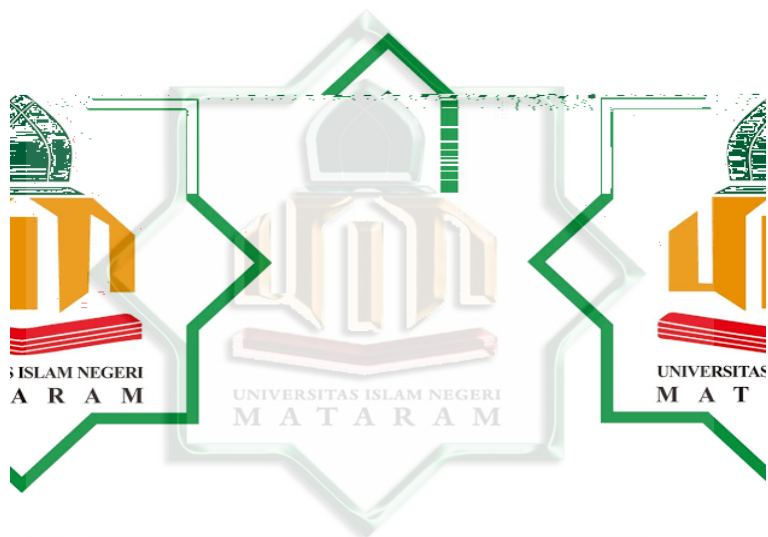


Oleh

Reni Risnawati

NIM 190105024

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**



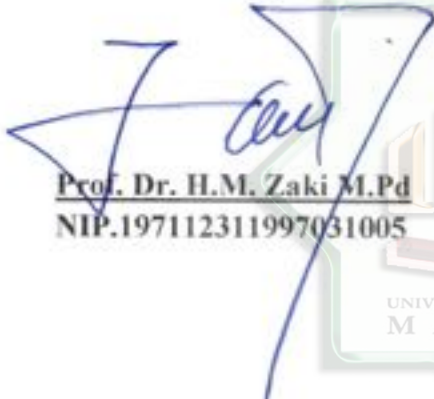
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Reni Risnawati, NIM 190105024 dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji


Disetujui pada tanggal: 12 - 09 - 2023

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H.M. Zaki M.Pd
NIP.197112311997031005

Dosen Pembimbing II



M. Zainurrahman, M.Pd
NIP.198405162019031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 September 2023

Hal :Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alikum Wr.Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Reni Risnawati

Nim : 1901015024

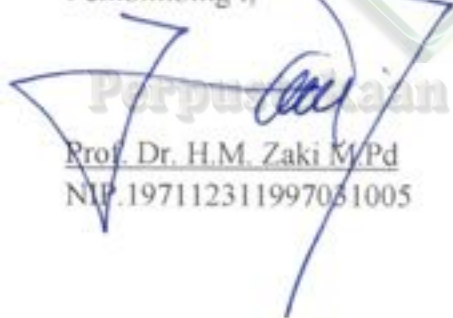
Jurusan/Prodi : Tadris IPS

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

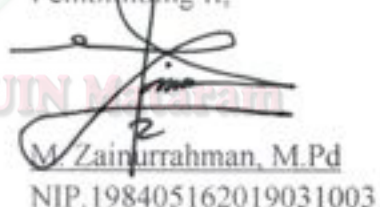
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Prof. Dr. H.M. Zaki M.Pd
NIP.197112311997031005

Pembimbing II,



M. Zainurrahman, M.Pd
NIP.198405162019031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reni Risnawati

NIM : 190105024

Jurusan : Tadris IPS Ekonomi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 12 September 2023

Saya yang menyatakan



Reni Risnawati

Reni Risnawati

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi Oleh : Reni Risnawati, NIM :191005024 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.” Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 11 Oktober 2023

Dewan Penguji

Prof. Dr. H.M. Zaki M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb.I)

M. Zainurrahman, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M
(Penguji I)

Jamiluddin, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Marim, M.H.I
NIP. 19761231200501100

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah :286)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta, yaitu Bapak H. Ridwan dan Ibu Hj. Haerani, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat, serta kasih sayang yang selalu engkau berikan kepadaku sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Keluarga besar, untuk segala bentuk dukungan dan doa yang selalu diberikan kepadaku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr.H.M.Zaki, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak M, Zainurrahman M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbingku hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak/Ibu dosen di lingkungan prodi tadris IPS-Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dengan penuh rasa sabar. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

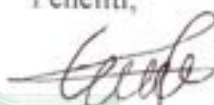
Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”, tidak terlepas dari bantuan semua pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang bersangkutan yaitu yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd. sebagai pembimbing I dan M. Zainurrahman, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam proses penulisan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Ahmad Khalakul Khairi M.Ag, selaku ketua prodi dan bapak M.Zainurrahman, M.Pd, selaku sekretaris prodi Tadris IPS;
4. Semua dosen Tadris IPS dan civitas akademik UIN Mataram yang sudah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dinah Alwi, selaku kepala Desa Beleka yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Ibu-Ibu Pengusaha dan Pengrajin yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
7. Bibik tercinta, Resi Ilimayanti yang selalu memberikan motivasi, dan selalu membantu dari awal menempuh dunia perkuliahan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman terdekat penulis, yaitu Syaiba Oktarina Erdila, Syaiba Oktarima Nadila, Safira Madina, Putri Cahyadi, dan Olivia Wardani Rahil yang sudah memberikan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2019, dan khususnya Adrian Maulana yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah UIN Mataram yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Mataram, 12 September 2023

Peneliti,



Reni Risnawati

NIM.190105024



Perpustakaan UIN Mataram

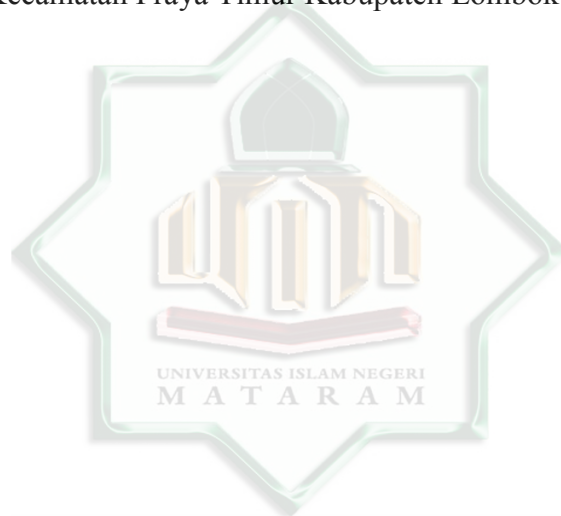
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Strategi	8
a. Pengertian Strategi	8
b. Jenis-jenis Strategi.....	9
c. Tipe-Tipe Strategi	15
2. Kerajinan Ketak Dan Rotan	15
a. Pengertian Kerajinan	15
b. Ketak dan Rotan	16
3. Analisis SWOT	16
a. Pengertian Analisis SWOT	16
b. Faktor-Faktor analisis SWOT	17
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	20

4. Sumber Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data	21
7. Pengecekan Keabsahaan Data	23
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitain.....	26
B. Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.....	30
C. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	36
BAB III PEMBAHASAN.....	47
A. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	48
B. Faktor Kekuatan, Kelemahan. Peluang dan Ancaman Dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	48
1. Faktor Internal.....	48
2. Faktor Eksternal.....	51
BAB IV PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nama-Nama Dusun di Desa Beleka
- Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Beleka Berdasarkan Jenis kelamin dan Usia
- Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Beleka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 2.4 Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)
- Tabel 2.5 Eksternal Faktor Evaluation (EFE)
- Tabel 2.6 Matriks SWOT Kerajinan Ketak Dan Rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Foto Produk, Wawancara dengan pemilik Usaha dan pengrajin



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Reni Risnawati

NIM.190105024

ABSTRAK

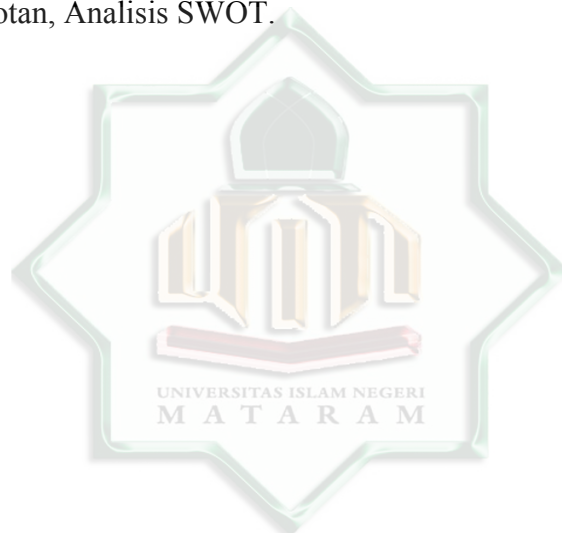
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan bagaimana faktor kekuatan kelemahan peluang dan ancaman dalam usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka menggunakan analisis SWOT. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan peneliti bahwa strategi pengembangan yang dilakukan usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah ialah dengan tetap mempertahankan kualitas kerajinan baik dari segi bahan baku yang digunakan, kemudian pengembangan produk atau menambah jenis produk, melakukan inovasi dengan membuat motif yang beragam sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan konsumen, karyawan yang harus bisa berbahasa asing (bahasa inggris), serta meningkatkan promosi melalui media sosial yaitu seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Shopee* untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi.

Berdasarkan analisis lingkungan internal bahwa usaha kerajinan ketak dan rotan ini diperoleh hasil perhitungan matriks IFE untuk faktor kekuatan sebesar 2,66 sedangkan untuk faktor kelemahan sebesar 0,67 dan skor total sebesar 3,33. Hal tersebut menunjuk kan bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka memiliki kekuatan yang mendominasi dibandingkan dengan kelemahan . Berdasarkan hasil perhit ungan matriks EFE menunjukkan bahwa faktor peluang memperoleh skor 2,51 sedangkan faktor ancaman memperoleh skor 2,07 dan skor total sebesar 4,56 yang menunjukkan bahwa kerajinan

ketak rotan di Desa Beleka mendominasi peluang dibandingkan dengan ancaman.

Berdasarkan hasil analisis *General Strategy Matrik* menunjukkan bahwa kerajinan ketak dan rotan berada pada kuadran 1 yaitu strategi agresif Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan untuk kerajinan ketak dan rotan ini adalah strategi penetrasi pasar, pengembangan produk, memelihara mutu dan meningkatkan pelayanan”.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Pengembangan usaha, kerajinan Ketak dan Rotan, Analisis SWOT.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman budaya dan keseniannya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat di berbagai penjuru Indonesia. Kerajinan tangan yang ada di Indonesia memang sangat beragam dan masing-masing daerah mempunyai keunikan, dengan menonjolkan ciri khas dari masing-masing daerah. Hal tersebut menjadikan Indonesia kaya akan seni kerajinan tangan, yang diwariskan oleh nenek moyang atau secara turun temurun. Salah satunya adalah kerajinan ketak rotan di daerah Lombok Tengah.

Kerajinan ketak dan rotan tidak hanya di Desa Beleka saja, ada juga di Desa Lekor, Desa Pengadang, dan masih banyak lagi tempat yang masih memproduksi kerajinan tangan yang bahan bakunya dari ketak dan rotan. Namun masyarakat Desa Beleka sudah sangat lama menggeluti seni kerajinan tangan ini, dan Desa Beleka juga sudah menjadi sentra tertua yang memproduksi kerajinan ketak dan rotan. Desa Beleka terletak di timur Kota Praya, sekitar 15 km dari Kota Praya yang berkecamatan di Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Ketak dan rotan merupakan salah satu kerajinan yang sangat banyak diminati oleh wisatawan dari mancanegara. Karena kreasi kerajinan yang terbuat dari bahan baku yang sangat beragam. Terbuat dari bambu, rotan hingga ketak atau paku-pakuan hutan. Ketak dalam bahasa lain disebut dengan *Lygodium Circinatum* yang termasuk dalam jenis paku-pakuan yang hidup liar di dalam hutan.¹ ketak dan rotan adalah kerajinan yang dibuat tanpa bantuan mesin atau bisa dibilang dibuat dengan tangan pengrajin sendiri.

Keberagaman adat dan budaya yang ada menyebabkan Indonesia terkenal di seluruh dunia. Setiap daerah memiliki ciri khas dan budaya masing-masing, termasuk juga adat dan budaya yang ada di Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan sebuah Provinsi di Indonesia yang berada di bagian barat kepulauan.

¹Ririn Gusmawarni, Agus Sudarmawan dkk, "Kerajinan Anyaman Ketak Rotan Di Desa Beleka Lombok Tengah", *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, Nomor 2, 2019, hlm. 59.

Nusa Tenggara Barat terdiri dari 2 Kota dan 8 Kabupaten dengan Kota Mataram yang terletak di pulau Lombok sebagai ibu Kota dari NTB.²

Pulau Lombok yang dikenal dengan sebutan pulau seribu masjid karena banyak ditemukan masjid bahkan sampai ke pelosok Desa sekalipun. Hal tersebut bisa terjadi karena mayoritas penduduk di Lombok beragama Islam. Selain itu, pulau Lombok juga dikenal dengan kerajinan tangan seperti halnya kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat dan kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kabupaten Lombok Tengah.

Kerajinan ketak rotan di Desa Beleka sudah ada sejak tahun 1989, jauh sebelum Lombok dikenal dalam dunia pariwisata. Pada akhirnya semenjak 29 tahun lalu, kerajinan ketak rotan mulai dipasarkan dari tingkat lokal hingga internasional. Salah satu Desa yang masih bertahan dalam melestarikan kerajinan ketak rotan hingga sekarang adalah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.³

Salah satu prioritas pengembangan dalam rencana kerja pemerintah (RKP) adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa UMKM telah banyak berkontribusi dalam perekonomian nasional. Pengembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi strategis karena memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan.⁴

Menurut data dari Lombok Post, kepala Dinas Koperasi dan UMKM NTB Ahmad Mashuri mengatakan “pelaku usaha dari Kabupaten Bima paling banyak diusulkan untuk mendapatkan Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) tahun 2022 pada awal bulan September. Dari 118.612 pelaku usaha di NTB, sekitar 23.370 berasal

²https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Nusa_Tenggara_Barat diakses tanggal 1 Februari 2023, pukul 12.58.

³Ririn Gusmawarni, Agus Sudarmawan dkk, “Kerajinan...”, hlm. 60.

⁴Ariani, Mohamad Nur Utomo, “Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tarakan”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13, Nomor 2, September 2017, hlm.100.

dari Kabupaten Bima. Lebih lanjut dikatakan bahwa “mereka adalah pelaku UMKM tahun 2022 sebanyak 118.612 pelaku usaha.”⁵

Dalam rangka menstabilkan atau meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tentunya harus menyiapkan rencana dan strategi untuk pengembangan usaha agar mampu bertahan dari para pesaing. Strategi merupakan penetapan tujuan atau sasaran jangka panjang suatu perusahaan serta arah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang harus mempunyai strategi, perusahaan kecil sekalipun harus dikelola dengan menggunakan manajemen strategi. Manajemen strategi adalah serangkaian tindakan manajer yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang serta meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi, evaluasi dan pengendalian.⁷

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada hari senin, 27 Februari 2023 yang disertai dengan keterangan langsung dari salah satu pemilik usaha kerajinan ketak rotan di Desa Beleka, bahwa kerajinan ketak dan rotan ini memang sudah ada dari sejak lama dan merupakan usaha turun temurun dari nenek moyang, dan sampai saat ini masih bertahan dan dilestarikan di Desa Beleka. Hampir sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Beleka menjadikan kerajinan ketak rotan sebagai mata pencaharian sampingan. Adapun kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin sangat beragam mulai dari tas, hiasan dinding, rak bambu rotan, tempat tissue, kecupu (*Bowl Rotan*), tatakan gelas (*Coaster*) dan berbagai macam bentuk anyaman lainnya.⁸

⁵Baiq Farida, “Jumlah Pelaku UMKM di NTB dalam <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/23/09/2022/umkm-bima-terbanyak-diusulkan-terima-bpum-tahun-2022/>, diakses tanggal 1 februari 2023, pukul 15.21.

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 339.

⁷ Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), hlm.1.

⁸ Ibu Bilal, *Wawancara*, Beleka, 27 Februari 2023.

Pemilik usaha ketak rotan ini awal mulanya hanya memasarkan tas dan geben bunder (biasa digunakan sembahyang di pura) yang bahan bakunya dari ketak rotan, ternyata banyak konsumen yang minat, dan itu yang dikembangkan sampai saat ini. Bahkan sekarang kerajinan ketak rotan ini banyak sekali diminati oleh para wisatawan, mulai dari Perancis, India, Jerman, Filipina, dan Dubai.

Permasalahan yang dihadapi dalam usaha kerajinan ketak rotan ini adalah mulai dari bahan baku yang digunakan kadang lama dikirim dari Surabaya maupun Kalimantan sehingga pengrajin tidak bisa membuat kerajinan, dan pesanan dari konsumen juga tidak bisa dikirim tepat waktu. Selain bahan baku, permasalahannya juga terletak pada pegawai atau karyawan, karena pengrajin anyaman ketak rotan ini merupakan mata pencaharian sampingan, tentu pengrajin lebih mengutamakan pekerjaan atau profesi aslinya yaitu sebagai petani, sehingga pada saat musim padi atau tembakau jarang ada yang mau membuat anyaman karena sibuk bertani. Kemudian persaingan yang ketat antara pemilik usaha dengan pemilik usaha lain yang menjual produk atau barang yang sama. Tidak hanya pengrajin yang cukup banyak pengusaha ketak rotan di Desa Beleka juga bisa dibilang banyak karena Desa Beleka merupakan sentra kerajinan ketak rotan tertua yang ada di Lombok.

Dari pemaparan diatas, maka usaha kerajinan ketak rotan di Desa Beleka perlu menerapkan strategi usaha yang lebih baik lagi agar mampu menghadapi kendala-kendala yang ada, dan mampu menghadapi persaingan yang ketat, dan bisa terus dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah?

2. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan, serta menjadi acuan atau landasan bagi masyarakat dan pembaca dalam perihal strategi pengembangan usaha kerajinan ketak rotan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi usaha kerajinan ketak dan rotan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengrajin ketak rotan dan mampu melakukan strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan terhadap strategi pengembangan usaha kerajinan ketak rotan

2) Bagi institut perguruan tinggi

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi institut perguruan tinggi khususnya di Prodi Tadris IPS, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

3) Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui tentang strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan usaha bagi pelaku usaha maupun pengrajin.

- 4) Bagi Peneliti, Untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan baik teori ataupun praktek perihal strategi pengembangan usaha kerajinan ketak dan rotan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan serta akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang meliputi objek penelitiannya yaitu di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan subjek penelitiannya adalah pengusaha dan pengrajin ketak rotan.

E. Telaah Pustaka

1. Muhammad Lucy Prasetyo,⁹ Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan, penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yaitu dengan mempelajari keadaan objek penelitian secara intensif. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis SWOT dan *SPACE* didapatkan tiga strategi alternatif yang digunakan yaitu 1 memperbanyak jaringan pasar dan distribusi untuk menambah konsumen, 2 pengembangan model produk baru dan meningkatkan kualitas produk, dan 3 meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi jual beli online untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Hasil penelitian tersebut, didapatkan perbedaan dan persamaan terhadap hal yang akan diteliti oleh peneliti, persamaan penelitian ini terletak pada strategi pengembangan usaha yang digunakan serta analisis yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dilakukan di pusat atau sentra kerajinan dimana peneliti akan membahas secara mendalam mengenai eksistensinya, sedangkan penelitian tersebut hanya fokus pada strategi pengembangan usaha.

2. Penelitian yang dilakukan Silvia Oknita Puspita Sari dkk,¹⁰ Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha

⁹ Muhammad Lucy Prasetyo, “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan”, *Prosiding SemNas Teknik Umaha*. Vol.1, 2019.

¹⁰ Silvia Oknita Puspita Sari dkk, “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan”, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, ISSN 1412-629X2, 2022.

Industri Kerajinan Rotan, jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pada industri rotan lebih besar daripada ancaman yang berarti industri rotan berada diposisi yang menguntungkan karena memanfaatkan kekuatan dan peluang secara maksimal.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada analisis yang digunakan dan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada studi kasus yang dilakukan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

3. Umar Syarifuddin dkk,¹¹ Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Anyaman Rotan Dan Bambu Melalui Pemasaran Online Di Kecamatan Ma'arang Kabupaten Pangkep, penelitian yang dilakukan dengan tujuan menganalisis lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi yang diperlukan dalam pengembangan kerajinan, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian terdapat lima alternatif strategi yang akan dijalankan, 1) menerapkan manajemen hubungan pelanggan dengan menekankan pada pelayanan prima secara online, 2) pengembangan kerja sama 3) meningkatkan produksi yang beragam 4) pemasaran melalui media sosial 5) penjualan secara langsung.

Beberapa Persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Persamaannya adalah perumusan strategi yang diperlukan dalam pengembangan usaha kerajinan. Perbedaannya adalah teknik pemasaran pada penelitian tersebut dilakukan secara online, sedangkan penelitian ini secara online dan secara langsung.

¹¹ Umar Syarifuddin dkk, "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan Dan Bambu Melalui Pemasaran Online Di Kecamatan Ma'arang Kabupaten Pangkep", *Jurnal Bata Ilyas Educational Management*, Vol.2, 2022.

F. Kerangka Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” yang merupakan gabungan dari kata “*stratum*” yang artinya militer dan “*eg*” yang berarti pemimpin. Pada awal mula strategi diartikan sebagai generalship, yang berarti sesuatu yang dilakukan oleh jenderal untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi adalah sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, cara yang disusun untuk mencapai target, dan sasaran suatu lembaga atau organisasi.

Christensen, Andrews dan Bower dalam Salusu 1996 menyatakan bahwa strategi sesungguhnya adalah pola keputusan dalam suatu organisasi yang menggambarkan tujuan dan sasaran dari organisasi tersebut.¹²

Menurut Marcus mengacu dari Umar mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin tertinggi yang fokus pada tujuan dalam jangka panjang sebuah organisasi, serta penyusunan suatu perencanaan cara ataupun upaya yang digunakan agar tujuan dapat tercapai.¹³

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Shopiana Syam 2019 merujuk pada Umar strategi merupakan segala sesuatu yang bersifat selalu meningkat (*Incremental*) dan secara terus-menerus dilakukan dengan sudut pandang yang terkait apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa yang akan datang. Dengan demikian strategi dimulai dari perkiraan apa yang dapat

¹² Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non-Profit*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), Hlm.89

¹³ Shofiana Syam, “Strategi Pengembangan Usaha Pada Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Sinjai”, *Manajemen, Politeknik Informatika Nasional*, Vol. 3. Nomor 2, Oktober 2019, hlm. 44

terjadi. Perusahaan harus mampu menemukan kompetensi inti pada sebuah bisnis dalam perusahaan. Tentu dalam sebuah perusahaan pasti akan dihadapkan dengan berbagai tantangan internal perusahaan maupun di lingkungan sehingga perlu kepekaan terhadap situasi dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi.¹⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sesuatu yang telah direncanakan untuk digunakan mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Strategi menggambarkan susunan, rumusan dan langkah-langkah jangka panjang, tentang bagaimana suatu organisasi dalam menjalankan rencana yang sudah disusun untuk tercapainya misi atau tujuan. Jadi strategi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan.

b. Jenis- Jenis Strategi

Terdapat Sembilan macam strategi yang biasa digunakan dalam sebuah perusahaan, sembilan strategi ini sering disebut sebagai strategi utama pada perusahaan. Adapun jenis-jenisnya seperti yang diuraikan dibawah ini.¹⁵

1) Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan strategi untuk memperluas usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru dengan menambah jasa atau produk baru, berdasarkan jenisnya strategi ini dibedakan menjadi tiga bentuk:

a) Diversifikasi Konglomerat/tidak ada hubungan

Strategi ini dilakukan jika perusahaan baru atau menambah produk/jasa baru, yang tidak berhubungan dengan produk/jasa yang ditekuni sebelumnya.

b) Diversifikasi horizontal

Strategi diversifikasi merupakan strategi dengan membuka perusahaan baru yang tidak berhubungan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 44-45

¹⁵ Afri Erisman, Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2019) hlm.73.

dengan jasa/produk yang ada untuk pelanggan yang sekarang.¹⁶

2) Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan strategi untuk mengembangkan sebuah perusahaan dengan cara memasuki bisnis baru disepanjang nilai produksinya, berdasarkan jenisnya strategi ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Integrasi Vertikal

Strategi vertikal merupakan strategi yang digunakan untuk memasuki bisnis baru disepanjang nilai produksi yaitu dari arah hulu ke arah hilir, ataupun sebaliknya dari hilir ke hulu. Strategi integrasi vertikal dibagi menjadi dua jenis yaitu integrasi maju dan integrasi balik. Integrasi maju adalah strategi untuk memasuki bisnis di sepanjang rantai nilai produksi dengan arah integrasi dari arah hulu ke hilir.

Strategi ini digunakan untuk mengendalikan keadaan tawar-menawar antara perusahaan dengan pelanggan. Jika integrasi maju arahnya dari hulu ke hilir maka integrasi balik adalah sebaliknya. Integrasi balik merupakan strategi untuk memasuki bisnis di sepanjang rantai nilai produksi dari arah integrasi hilir ke hulu. Strategi ini dapat dilakukan apabila pemasok dianggap sudah terlalu mahal dan pasukannya sudah tidak dapat diandalkan.

b) Integrasi Horizontal

Strategi horizontal adalah strategi yang digunakan untuk memasuki bisnis baru dengan memasuki perusahaan pesaing. Strategi ini arahnya adalah pada persaingan industri, jadi strategi ini digunakan untuk memiliki perusahaan pesaing, dengan berbagai motif tujuan, salah satunya yaitu menekan adanya persaingan.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 74.

c) Integrasi virtual

Strategi virtual merupakan strategi untuk memasuki berbagai jenis perusahaan baru dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain tanpa melibatkan kepemilikan. Kerjasama yang dilakukan biasanya meliputi manajerial atau pemasaran, dan produksi.¹⁷

3) Strategi De-Integrasi

Strategi ini juga biasanya sering disebut sebagai strategi (*Outsourcing*) alih daya dalam strategi ini sebuah perusahaan akan menggunakan tenaga dari luar perusahaan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dalam perusahaan. Strategi ini banyak diterapkan oleh perusahaan saat ini karena dapat mengurangi jumlah karyawan dan diharapkan spesialis tenaga ahli dapat mengerjakan perusahaan dengan lebih baik.

Disamping mempunyai keunggulan, strategi ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain meliputi, diserahkannya kontrol kepada pihak ketiga serta hilangnya pengetahuan serta keterampilan kritis pada karyawan.¹⁸

4) Strategi Intensif

Strategi intensif ini dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Pertumbuhan terkonsentrasi dan penetrasi pasar.

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang mengarahkan sumber daya kepada pertumbuhan keuntungan dari produk tunggal, pasar tunggal dan teknologi tunggal yang dominan.

b) Pengembangan produk

Strategi ini merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan produk baru yang berhubungan dengan produk yang sekarang, strategi ini dapat diterapkan apabila perusahaan mempunyai kemampuan

¹⁷ *Ibid*, hlm, 74-76.

¹⁸ *Ibid*, hlm 77.

pengembangan dan kemampuan riset perusahaan, siklus hidup produk dan keberhasilan di mata pelanggan.

c) Pengembangan pasar

Strategi ini merupakan pengembangan pemasaran ke arah pasar yang baru. Strategi ini dapat diterapkan jika kondisi perusahaan bagus, pasar yang dimasuki belum jenuh serta adanya modal dan SDM, serta kapasitas produksi berlebih.¹⁹

5) Strategi Inovasi

Strategi inovasi adalah sebuah inovasi dalam bisnis seseorang yang mengarah untuk melakukan cara-cara baru dalam bisnis. Strategi inovasi menjamin bahwa organisasi tidak jatuh kedalam perangkap mengikuti prosedur yang diterima dengan pola administrasi yang kaku.²⁰

6) Strategi Defensif

Strategi *defensif* adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan *prestise* perusahaan dalam dunia perdagangan. Pada umumnya perusahaan yang melakukan strategi ini adalah kondisi dalam kurang baik, walaupun itu tidak mutlak. Tujuan utamanya adalah menjaga eksistensi agar perusahaan tetap eksis dan beroperasi.²¹

a) Penciutan, Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun

b) Divestasi, divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau bagian dari sebuah organisasi.

¹⁹ *Ibid*, hlm,78.

²⁰ Ni Luh Wayang Sayang Telagawathi dkk, *Peran Pemerintah Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Pada Masa Covid-19*, (Bandung:CV Media Sains Indonesia, 2023), hlm, 55.

²¹ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep dan Implementasi* (Makasar: CV Nas Media Pustaka, 2020) hlm,106.

- c) Likuidasi, likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, dan kekayaan berwujudnya.²²
- 7) Strategi Kooperatif
- a) Usaha Patungan
- Strategi kemitraan adalah strategi yang menjalin kemitraan antara dua perusahaan/ lebih untuk membentuk kerja sama meraih peluang bisnis.
- b) Kerja sama Operasi
- Strategi KSO adalah kerja masa yang mempunyai sifat kemiripan dengan usaha patungan, tetapi kepemilikan tidak beralih ke perusahaan mitra. Ada 3 jenis strategi KSO yaitu: (1) KSO Integrasi, jika kedua perusahaan mitra bekerja sama untuk keseluruhan proses perusahaan, (2) KSO Alokasi Kerja, jika kedua perusahaan mitra menentukan pekerjaan dibagi berdasarkan peran masing-masing, (3) KSO Kombinasi keduanya, jika kedua perusahaan mitra melakukan strategi yang merupakan perpaduan dari kedua strategi diatas.
- c) Aliansi
- Strategi aliansi adalah strategi antar perusahaan yang menyangkut aspek strategi maupun teknis, ada 2 jenis strategi aliansi, yaitu (1) aliansi strategi, merupakan strategi kerjasama antar perusahaan yang relatif langgeng dan enggan melibatkan utilisasi sumber daya, struktur tata kelola perusahaan (2) aliansi taktis, merupakan kerjasama antar perusahaan untuk tujuan operasional tanpa mengikutkan hal-hal strategi.²³

²² Awan Setiawan dkk, *Strategi Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Informasi Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya:Cipta Media Nusantara,2022) hlm, 31.

²³ Afri Erisman & Andi Azhar, *Manajemen*,,,. hlm

8) Strategi Berkembang

a) Merger dan Akuisisi

Merger adalah sebuah strategi penggabungan beberapa perusahaan menjadi satu sedangkan akuisisi adalah strategi pengalihan kepemilikan dari suatu perusahaan untuk digabungkan kepada pemilik yang lain.

b) Pemisahan/pelepasan perusahaan

Strategi ini adalah membentuk perusahaan baru melalui pelepasan unit yang ada di dalam perusahaan/pelepasan perusahaan yang ada di dalam group perusahaan/ korporasi. Strategi ini dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

c) Waralaba (*franchise*)

Waralaba (*franchise*) adalah sebuah strategi untuk masuk ke dalam bisnis dengan bisnis dengan membeli lisensi dari perusahaan lain, ada tiga jenis jenis *franchise* yaitu waralaba asing, waralaba asing yang tidak memiliki sub waralaba dan waralaba lokal.

d) Pendirian anak perusahaan (*Subsidiary*)

Strategi ini adalah strategi yang cukup sederhana yaitu dengan mendirikan sebuah perusahaan sebagai anak perusahaan baru.

9) Strategi Kombinasi

Strategi ini adalah strategi yang mengubah suatu bisnis inti (*core business*) menjadi bisnis inti (*core business*) yang lain.

c. Tipe-Tipe Strategi

Berdasarkan prinsipnya strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu, strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis:

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi

pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2) Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

3) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini biasanya disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.²⁴

2. Kerajinan Ketak Dan Rotan

a. Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan.²⁵

Kerajinan di Erofa dipahami sebagai sesuatu pengusaha keahlian dalam berkreasi, sedangkan di Indonesia kerajinan dipahami sebagai suatu barang yang dihasilkan akibat proses pekerjaan yang terus menerus (menjadi semakin ahli dalam berkreasi).²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu yang yang dihasilkan dari sebuah proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu barang.

²⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) Hlm, 7.

²⁵ Ilham Ridwan dkk, *Diferensiasi Kulit Pelepah Rumbia Sebagai Leko Multifungsi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm, 9.

²⁶ Syahrul Amsari & Windu Anggara, *Ekonomi Kreatif*, (Medan: UMSU PRESS, 2023), hlm, 40.

b. Ketak dan Rotan

Ketak dalam bahasa latinnya “*Lygodium Circinatun*” tanaman ini termasuk dalam jenis paku-pakuan yang hidup liar di dalam hutan.²⁷

Rotan merupakan komoditas hasil sumber daya alam hutan non-kayu, yang banyak tumbuh pada daerah hutan hujan tropis. Tanaman rotan adalah sejenis tanaman palem merambat yang bisa tumbuh dengan panjang mencapai 100 meter lebih.²⁸

Kerajinan ketak rotan ini merupakan anyaman yang dibuat dari bahan baku alam yang beragam. Terbuat dari bambu, rotan hingga tumbuhan paku-pakuan atau ketak. Kerajinan ketak rotan ini dibuat dengan tangan sendiri atau tanpa bantuan mesin.

3. Analisis SWOT

a. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi sukses sebuah perusahaan. Ini membantu perusahaan untuk mengevaluasi strategi mereka dan menentukan tindakan yang perlu diambil untuk memperkuat posisi mereka di pasar.

Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang paling efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan

²⁷Ririn Gusmawarni, Agus Sudarmawan dkk, “Kerajinan Anyaman Ketak Rotan Di Desa Beleka Lombok Tengah”, *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, Nomor 2, 2019, hlm. 59.

²⁸ Kholida Qothrunnada, “Mengenal Rotan Hasil Hutan Bahan Pembuatan Mebel dan Daerah Penghasilnya”, dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5768450/mengenal-rotan-hasil-hutan-bahan-pembuatan-mebel-dan-daerah-penghasilnya/amp>, diakses tanggal 20 Maret 2023, pukul 21.34.

meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan strategi yang akan berhasil.

SWOT adalah singkatan dari kekuatan internal dan kelemahan dari suatu perusahaan, kesempatan-kesempatan lingkungan dan ancaman lingkungan yang dihadapi perusahaan itu.²⁹ SWOT adalah metode perencanaan model, strategi, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

b. Faktor-Faktor Analisis SWOT

Penelitian dengan analisis SWOT bisa memberikan informasi kepada pengambil kebijakan karena dengan informasi yang direkomendasi oleh penelitian dengan analisis SWOT pengambil kebijakan bisa mengidentifikasi dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja dan membangun keunggulan kompetitif perusahaan dan institusi. Melalui analisis SWOT suatu perusahaan dan institusi bisa mengukur kekuatannya, mengidentifikasi kelemahan, memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.³⁰

Kekuatan dan kelemahan dalam analisis SWOT terdapat dalam perusahaan atau institusi itu sendiri, sedangkan peluang dan ancaman terdapat diluar lingkungan institusi atau perusahaan. Peran analisis SWOT adalah untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, bagi perusahaan itu sendiri. Analisis SWOT disini berperan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing dengan pesaingnya.

²⁹ Mujito, *Manajemen Strategik Dengan Pendekatan Analisis SWOT* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023) hlm, 43.

³⁰Hendra Cipta, *Analisis SWOT* (Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020) hlm,35.

Adapun analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

- 1) *Strength* (Kekuatan) merupakan keadaan atau kondisi kekuatan organisasi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini ataupun yang akan datang.³¹
- 2) *Weakness* (kelemahan) yang mengacu pada kelemahan organisasi atau program saat ini,
- 3) *Opportunity* (O) adalah keadaan atau skenario yang menghadirkan peluang di luar perusahaan dan menawarkan peluang bagi perusahaan di masa depan untuk berkembang.
- 4) *Threat* (T) suatu keadaan yang menimbulkan bahaya bagi organisasi dari luar dan berpotensi membahayakan kelangsungan hidupnya.

Metode analisis SWOT yang bermanfaat untuk menganalisis suatu subjek atau masalah dari empat sudut pandang yang berbeda, dapat dianggap sebagai metode analisis yang paling mendasar. Temuan analisis memberikan pedoman atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan memaksimalkan keuntungan dari peluang saat ini sambil meminimalkan kelemahan dan menghindari risiko. Analisis SWOT dapat digunakan secara efektif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terabaikan atau tersembunyi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada paradigma alamiah yang menitik beratkan pada usaha untuk menemukan unsur-unsur pengetahuan baru yang belum ada dalam teori sebelumnya.³²

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana deskriptif kualitatif digunakan untuk

³¹I Gusti Ngurah Alit Wiswasta dkk, *Analisis SWOT* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018) hlm, 10.

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakrabooks, 2014), hlm, 23.

mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun merekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas.³³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dimana pengamatan nyata dan kedalaman informasi yang diperoleh peneliti menjadi hal utama dalam memecahkan masalah penelitian sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.

Peneliti berperan sebagai orang melakukan observasi dengan pengamatan yang teliti untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lokasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh yang langsung terlibat dalam waktu penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut, peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian atau sebelum menyusun skripsi. Setelah menyelesaikan proposal baru peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber, seperti pengusaha dan pengrajin ketak rotan, untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi, peneliti menyelesaikan dulu surat-menyurat resmi yang diberikan oleh pihak kampus, kemudian baru peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan tahap wawancara.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut didasarkan bahwa pada desa tersebut merupakan salah satu sentra tertua dan terbesar yang ada di pulau Lombok. Dimana hampir semua

³³Fitria Widiani Roosinda dkk, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta:Zahir Publisng,2021), hlm, 40.

masyarakat atau penduduk di Desa Beleka menjadikan kerajinan ketak rotan sebagai sumber pendapatan utama.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian deskriptif, baik berupa observasi, wawancara serta dokumentasi pada subyek dan objek yang diteliti, data primer yang dihasilkan berasal dari pengusaha dan pengrajin ketak rotan. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu bersumber dari internet dan jurnal oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pengembangan usaha kerajinan ketak dan rotan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non-partisipan karena dalam observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diamati. Informasi yang diperoleh dengan observasi yaitu seperti cara membuat kerajinan sampai tahap *finishing*, hingga proses penjualan. Obyek yang akan diamati adalah pengrajin dan pengusaha ketak dan rotan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang harus menggambarkan sesuatu yang didasarkan pada kedalaman informasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data maupun informasi secara lebih terbuka. Pelaksanaan semi terstruktur lebih bebas dan tidak terpaku pada pertanyaan yang tersedia sehingga peneliti

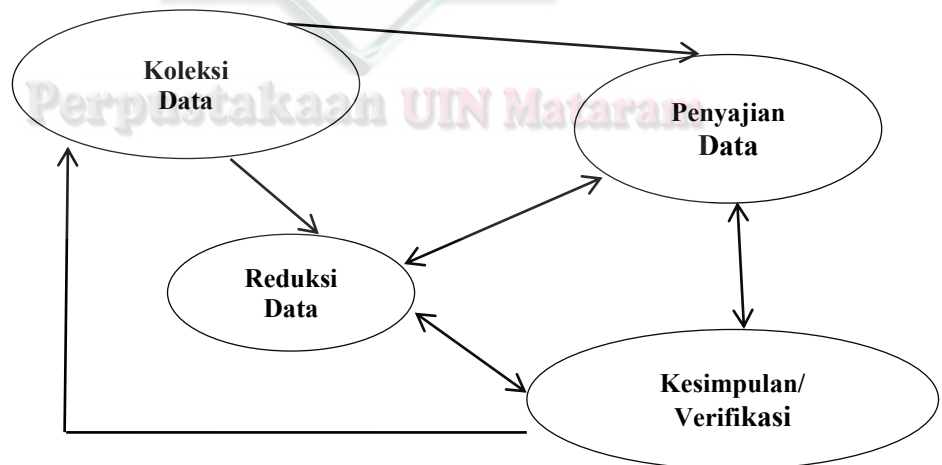
dapat lebih leluasa dalam menanyakan dan menggali informasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara seperti menanyakan langsung kepada sumber aslinya atau informan tentang pertanyaan yang berkaitan dengan usaha kerajinan ketak rotan serta faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, yang harus di dokumentasikan adalah proses dari penelitian yang sedang dilakukan, adapun yang didokumentasikan adalah dokumen penting yang berkaitan dengan usaha kerajinan ketak rotan dan segala bentuk yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengemukakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”



Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data (*Intractive model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, dalam melakukan aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdapat empat komponen proses analisis data, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

Analisis ini terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Miles and Huberman* menyatakan “ yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Miles and Huberman* disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, (Jejaring kerja) *network*, dan *chart*.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

³⁴ Sugiyono, *Metode,,,* hlm.323.

setelah diteliti semakin menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan apa yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk membentuk kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka perlu dilakukan pengecekan data agar menjadi valid. Valid menunjukkan adanya kesesuaian atau ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data.

a. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data *real* kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³⁵ *Ibid*, hlm. 329

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran umum Desa Beleke Kecamatan Praya Timur

1. Sejarah Terbentuknya Desa Beleka

Desa Beleka merupakan salah satu Desa yang sebelum menjadi Desa terbagi menjadi 2 (Dua) wilayah, yaitu Beleka Lauq dan Beleka Daye dimana Beleka Lauq berada di Wilayah Desa Ganti Kecamatan Praya Timur, sedangkan Beleka Daye berada di Wilayah Desa Lekor Kecamatan Janapria. Desa Ganti yang merupakan Wilayah Kecamatan Praya Timur membawahi 4 (Empat) Dusun yakni Dusun Penyambak, Rupe, Tibu Nangke dan Lebe dan Desa Lekor yang berada di Wilayah Kecamatan Janapria membawahi 2 (Dua) Dusun yakni Beleka Timuq dan Beleka Bat.

Masyarakat Desa Beleka yang pada saat itu mulai berpikir dinamis yang dipelopori oleh Tokoh – Tokoh Pemuda yang tergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Beleka (IPMB) diantaranya : Mesiruddin (Kepala Desa Priode 2007-2013), Drs. Ijab Arwadi, Muhammad Saleh, H. Muhammad Nur Gazali, SH (Almarhum) H. Hairi Abbas, SH, Misah Asy'ari, SH, Rumenah, SM. Hk. dan beberapa Pemuda dan Mahasiswa lainnya mencoba untuk mempersatukan dan melepaskan ketergantungan Beleka Daye dari Desa Lekor dan Beleka Lauq dari Desa Ganti, maka melalui perjuangan yang panjang pada Tanggal 26 Mei 1990 keenam Dusun yang berada diwilayah Desa Lekor Kecamatan Janapria dan Desa Ganti Kecamatan Praya Timur menjadi Desa Persiapan, yang dijabat oleh Rumenah, Sm. Hk sebagai Kepala Desa, selanjutnya pada Tahun 1994 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur NTB Nomor : 33 Tahun 1994 Desa Persiapan Beleka menjadi Desa Beleka Definitif.

2. Letak Geografis Desa Beleka



Desa Beleka merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Praya Timur dengan luas wilayah 1.044 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sabe Kecamatan Janapria
- b. Sebelah Timur : Desa Lekor Kecamatan Janapria
- c. Sebelah Selatan : Desa Ganti Kecamatan Praya Timur
- d. Sebelah Barat : Desa Loang Make Kecamatan Janapria

Desa Beleka terbagi ke dalam 8 Dusun diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nama-Nama Dusun di Desa Beleka

No	Nama Dusun
1	Golong
2	Penyambak 1
3	Penyambak 2
4	Gedong
5	Embung Ambat
6	Rupe
7	Montong Rupe
8	Lintek Dari

Sumber : Data Sekunder (Peta wilayah Desa Beleka)

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia merupakan potensi yang sangat penting dan yang akan memberikan potensi terhadap kemajuan dan mundurnya pembangunan sebuah desa. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang rata-rata cukup tinggi tentunya suatu potensi yang apabila diberdayakan akan meningkatkan nilai tambah bagi desa itu sendiri tapi sebaliknya akan menimbulkan masalah bila tidak diberdayakan.

Jumlah penduduk di Desa Beleka yang berjumlah 11.317 dilihat dari jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Desa Beleka Berdasarkan jenis kelamin dan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	0-5	2.278
2	6-13	2.397
3	14-21	3.444
4	22-60	2828
5	+60	370
Jumlah Perempuan		5.840
Jumlah Laki-laki		5.474
Jumlah		11.317

Sumber: Kantor Desa Beleka

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Desa Beleka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	2.278
2.	Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah	2.645
3.	Tamat SD	2.771
4.	Tamat SMP	1.824
5.	Tamat SMA	1.621

6.	D1,D2,D3	69
7.	S1	67
8.	S2	12
Jumlah		11.317

Sumber : Kantor Desa Beleka

4. Potensi Sumber Daya Alam

Merupakan suatu potensi yang bersifat alamiah yang apabila dieksploitasi akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Beleka pada khususnya dan Lombok Tengah pada umumnya.

Potensi Sumber Daya Alam secara umum Desa Beleka sebagai berikut :

- 1) Sawah Irigasi : 366 Ha
- 2) Sawah setengah Irigasi : 327 Ha
- 3) Sawah Tadah Hujan : 107 Ha
- 4) Wilayah Permukiman : 65 Ha
- 5) Wilayah Perkantoran : 0,10 Ha
- 6) Embung : 120,5 Ha.
- 7) Lainnya : 58,4 Ha

Adapun Potensi Sumber Daya Alam yang dimaksud, antara lain :

1) Potensi Pertanian

Berdasarkan Luas Wilayah Desa dan sumber mata pencaharian masyarakat Desa Beleka yang sebagian besar petani, maka pengembangan industri pertanian menuju Agrobisnis sangat prospek, hal ini I animo dan dinamika yang begitu tinggi terlihat terhadap potensi ini.

Selain cocok tanam berupa Padi masyarakat Desa Beleka dalam kurun waktu dari Tahun 1990 hingga saat ini telah mencoba untuk mengembangkan lahan pertanian menjadi industri pertanian/Agrobisnis seperti menanam Tembakau Virginia, Melon dan jenis Palawija lainnya.

2) Potensi Sumber Daya Air

Berdasarkan sejarah dan letak wilayah Desa Beleka yang sangat strategis yang dialiri oleh sumber daya air yang

datang dari Desa Loang Maka, Desa Sabe dan Desa Lekor telah menyimpan banyak Potensi Sumber Daya Air, antara lain :

- a) Pembangunan Bendungan Sepit
- b) Penggalian Lingkok Aik Inem
- c) Penggalian/Eksploitasi Lingkok Rayak

Apabila ketiga potensi tersebut dikembangkan tentunya akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat Beleka Khususnya dan Lombok Tengah umumnya.

5. Potensi Industri Kerajinan Rotan (*Handicraft*)

Potensi industri kerajinan rakyat (*Handicraft* Industri) di pulau lombok secara umum telah dikembangkan sejak tahun 1980 secara luas dan berkesinambungan. Khusus untuk industri kerajinan rotan yang ada di Desa Beleka telah mampu mengembangkan dan dikembangkan ke Desa lainnya di Lombok Tengah dan NTB. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya industri kerajinan ketak dan rotan mengalami pasang surut, disebabkan dengan terjadinya Bom Bali dan WTC (*World Trade Centre*) Amerika Serikat Tahun 2003.

Potensi kerajinan rotan sangatlah perlu untuk digairahkan kembali terutama untuk menunjang BIL (Bandara Internasional Lombok) karena bagaimanapun Desa Beleka merupakan salah satu Desa Sentra industri kerajinan (*Handicraft centre*) yang ada di Lombok Tengah, maka untuk mendukung potensi tersebut sangatlah layak untuk dibangunkannya Pasar Seni Desa Beleka.

B. Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak Dan Rotan Di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Usaha kerajinan ketak rotan ini merupakan usaha yang memang sudah ada sejak lama, atau bisa dibilang usaha turun temurun dari nenek moyang yang masih dipertahankan sampai sekarang, sebagian besar masyarakat atau ibu rumah tangga di Desa Beleka menjadi pengrajin ketak dan rotan, kerajinan ketak rotan ini masih dipertahankan karena tetap ada peminatnya baik dari Lombok atau luar Lombok dan menjadi pengrajin ketak dan rotan merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah ialah dengan tetap mempertahankan kualitas kerajinan baik dari segi bahan baku yang digunakan, pengembangan produk atau menambah jenis produk, melakukan inovasi dengan membuat motif atau model yang beragam sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan konsumen, karyawan yang harus bisa berbahasa asing (bahasa Inggris), serta meningkatkan promosi melalui media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Shopee* untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pelaku usaha kerajinan ketak dan rotan yaitu atas nama Ibu Bilal yang merupakan pemilik usaha kerajinan ketak dan rotan sebagai berikut:

Usaha ketak rotan ini memang sudah ada dari sejak lama, dan sekarang masih dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat di Desa Beleka, tidak heran jika hampir sebagian masyarakat di Desa Beleka menjadi pengusaha dan pengrajin, usaha ketak rotan ini juga masih bertahan sampai sekarang karena sebagian besar masyarakat di Desa Beleka adalah pengrajin dan merupakan pekerjaan sehari-hari, selain itu juga karena kualitasnya kerajinan baik dari segi bahan baku, motif yang beragam, keunikan, tahan lama, dan kerajinan yang dihasilkan juga begitu beragam karena selalu disesuaikan dengan permintaan konsumen. Selain itu juga kerajinan ketak dan rotan ini sudah sangat dikenal masyarakat, karena selain berjualan secara langsung, saya juga melakukan promosi atau berjualan lewat media sosial, yaitu *Instagram*, *facebook*, dan *Shoppe*.³⁶

Keterangan langsung yang sudah disampaikan oleh Ibu Bilal diperkuat oleh keterangan dari Hj. Marzukiyah yang merupakan salah satu pengusaha yang sempat peneliti wawancara yang mengungkapkan sebagai berikut:

³⁶ Ibu Bilal, *Wawancara*, Penyambak 11 Mei 2023

Usaha ketak rotan ini masih dikembangkan dan dipertahankan sampai sekarang karena selain sebagai pekerjaan sehari-hari kerajinan ketak rotan ini tetap ada peminatnya bahkan ada juga konsumen yang berasal dari luar negeri. Selain itu kerajinan ini masih bertahan sampai sekarang karena kualitas kerajinan, keunikan, dan beragam bentuk kerajinan yang dihasilkan karena kerajinan yang dibuat juga sesuai dengan permintaan dari konsumen. Selain itu juga usaha kerajinan ketak rotan ini bisa menambah pendapatan. Dan teknik promosi yang digunakan yaitu dengan promosi lewat *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp*³⁷

Keterangan yang telah dikemukakan oleh Hj. Marzukiyah dan ibu Bilal juga diperkuat dengan keterangan langsung dari salah satu pengusaha juga yaitu Ibu Fit yang mengatakan bahwa:

Usaha ini saya mulai dari 2015, dan sampai sekarang masih banyak peminatnya baik dari Lombok ataupun luar Lombok bahkan sampai luar negeri jadi tidak heran jika usaha kerajinan ketak rotan ini masih tetap berjalan dan dipertahankan sampai saat ini. usaha ketak rotan ini masih dipertahankan karena selain tetap ada peminatnya dari luar kerajinan ketak rotan ini dijual dengan harga yang terjangkau dengan kualitasnya yang bagus yang tetap diperhatikan baik dari segi bahan baku, modelnya, dan selalu disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Selain berjualan secara langsung, saya juga memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi atau berjualan yaitu lewat *Facebook*, dan *WhatsApp*.³⁸

Dan Dian Novita Sari juga mengatakan:

Usaha kerajinan ketak dan rotan ini memang sudah berkembang sejak lama, dan sangat laku dipasaran, dan

³⁷ Hj, Marzukiyah, *Wawancara*, Golong 12 Mei 2023

³⁸ Ibu Fit, *Wawancara*, Rupe 12 Mei 2023

bahkan banyak permintaan dari konsumen baik dari Lombok ataupun luar Lombok, karena kualitasnya yang bagus dan motif atau desainnya selalu mengikuti zaman dan harganya juga terjangkau. Kerajinan yang paling banyak laku dipasaran yaitu kerajinan seperti nampun/*trey walldecore, homedecore* yang biasanya banyak dibutuhkan oleh konsumen. Selain berjualan secara langsung sistem promosi juga dilakukan lewat sosial media, yaitu lewat aplikasi *WhatsApp, Instagram, Facebook, Shopee, Lazada*.³⁹

Ibu Fitri juga mengatakan:

Saya memulai usaha ini dari tahun 2015 hingga sekarang, usaha kerajinan ketak rotan ini sudah ada dari sejak lama, dan masih bertahan sampai sekarang. kerajinan ketak dan rotan ini tetap dipertahankan karena tetap ada peminatnya dan masih tetap berjalan karena kualitasnya yang selalu diperhatikan baik dari bahan baku, motif, keunikannya, dan dari segi harganya juga terjangkau. selain berjualan secara langsung sistem promosi yang dilakukan lewat media sosial, yaitu *WhatsApp, Facebook, dan Instagram*.⁴⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para ibu rumah tangga sekaligus para pengrajin kerajinan ketak dan rotan yang berjumlah 15 orang. Adapun ungkapan-ungkapan pengrajin sebagai berikut:

Sutriani Mengatakan:

Usaha ketak rotan ini memang sudah ada dari sebelum kami lahir, jadi dapat disimpulkan bahwa kerajinan ketak rotan ini termasuk sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang. Selain menjadi ibu rumah tangga, dan menjadi petani kami juga membuat kerajinan yang berbahan dasar ketak dan rotan yang dimana kami menjadikan sebagai

³⁹ Dian Novita Sari, *Wawancara*, Golong 15 mei 2023

⁴⁰ Ibu Fitri, *Wawancara*, Rupe 15 mei 2023

mata pencaharian sampingan. saya membeli bahan baku dengan modal Rp. 150.000 ribu, dan setiap hari kami bisa menghasilkan 1-3 barang tergantung dari kerajinan yang dibuat dan sesuai dengan tingkat kesulitannya, sehingga setiap minggu saya bisa menghasilkan 300-500 ribu Perminggu.⁴¹

Jumenin juga mengatakan:

Selain menjadi pedagang, dari sejak kecil yang sudah terbiasa membuat kerajinan, biasanya saya membuat tatakan gelas kecupu yang ukurannya keci-kecil dan mudah dibuat, dalam seminggu saya menghasilkan 100 kerajinan. Dengan modal 150.000 bisa menghasilkan 20/40 kerajinan tergantung dari ukuran yang dibuat. Tapi saya jarang membuat kerajinan yang terlalu besar karena terlalu lama jadi.⁴²

Sainah mengatakan:

Selain menjadi petani saya juga menjadi pengrajin dan dalam seminggu saya bisa menghasilkan 6-10 kerajinan tergantung dari tingkat kesulitan, motif, dan ukuran kerajinan yang diminta. Dan harganya juga berbeda-beda disesuaikan dengan ukuran kerajinan yang dibuat. Biasanya saya membuat kerajinan seperti bak *laundry*, tas, dan *trey* tergantung permintaan dari pemilik usaha.⁴³

Munarlis mengatakan:

Selain menjadi buruh tani saya sudah terbiasa dari masih remaja membuat kerajinan yang terbuat dari ketak dan rotan. dalam seminggu saya bisa menghasilkan 4-7 kerajinan tergantung ukuran kerajinan yang dibuat dan tingkat kesulitannya. Adapun kerajinan yang biasa saja buat

⁴¹ Sutriani , *Wawancara*, Penyambak, 16 Mei 2023

⁴² Jumenin, *Wawancara*, Penyambak, 11 Mei 2023

⁴³ Sainah, *Wawancara*, Penyambak, 17 Mei 2023

seperti kecupu, tudung saji, bak *laundry* tergantung permintaan bos (pemilik usaha).⁴⁴

Sasih mengatakan:

Usaha kerajinan ketak rotan ini sudah ada sejak lama, dari remaja saya sudah menjadi pengrajin, dan sekarang selain menjadi petani menjadi pengrajin adalah salah satu pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan dan memenuhi kehidupan sehari-hari. Karena dengan modal Rp150.000 bisa menghasilkan 5-10 kerajinan dengan harga barang Rp 25.000-50.000 tergantung dari tingkat kesulitan kerajinan dan ukurannya. Dan tentu harganya juga akan berbeda-beda sesuai dengan motif, ukuran dan tingkat kesulitannya.⁴⁵

Tiara Mengatakan:

Kerajinan ketak rotan ini memang sudah aja sejak lama, sehingga membuat kerajinan dan merupakan pekerjaan sampingan karena , selain menjadi Ibu rumah tangga saya juga menjadi pengrajin dari semenjak 2006 sampai sekarang. Karena dengan menjadi pengrajin pendapatan perbulan bertambah dan bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Dalam satu minggu saya bisa menghasilkan 5-10 kerajinan tergantung dari tingkat kesulitan dan ukuran yang diminta oleh pemilik usaha.⁴⁶

Nurman mengatakan:

Saya menjadi pengrajin dari tahun 2000, selain menjadi petani saya juga menjadi pengrajin dan dalam seminggu saya bisa menghasilkan 4-15 kerajinan tergantung dari tingkat kesulitan, motif, dan ukuran kerajinan yang diminta.

⁴⁴ Munaris, *Wawancara* Penyambak 11 Mei 2023

⁴⁵ Sasih, *Wawancara*, Penyambak 16 Mei 2023

⁴⁶ Tiara, *Wawancara*, Lintek Dari, 12 Mei 2023

Dan harganya juga disesuaikan dengan ukuran kerajinan yang dibuat.⁴⁷

Sumiati mengatakan:

Saya biasa membuat kerajinan seperti kecupu, bak *laundry*, tergantung permintaan dari bos (pemilik usaha) selain menjadi petani saya juga membuat kerajinan, dengan modal Rp 150.000 bisa menghasilkan 10/30 buah kerajinan dalam seminggu tergantung dari ukuran yang dibuat dan tingkat kesulitannya.⁴⁸

Rainah mengatakan:

Dari tahun 1996 saya menjadi pengrajin ketak dan rotan, sudah cukup lama saya menggeluti kerajinan yang berbahan dasar ketak dan rotan, selain menjadi ibu rumah tangga, petani jadi pengrajin adalah salah satu pekerjaan sampingan, dalam seminggu saya bisa menghasilkan 7-10 kerajinan dengan harga barang 50.000 satu kerajinan tergantung dari tingkat kesulitan kerajinan, dan ukuran yang diminta bos (pemilik usaha). Terkadang saya juga libur membuat kerajinan kalau sudah masuk musim tembakau dan padi, biasanya saya membuat kerajinan ketika ada waktu luang.⁴⁹

Sohariah mengatakan:

Menjadi pengrajin adalah salah satu pekerjaan sampingan, selain menjadi petani membuat kerajinan sudah menjadi kebiasaan saat waktu luang, dalam seminggu saya dapat menghasilkan 5-8 kerajinan dengan harga kerajinan yang berbeda-beda tergantung dari ukuran, kesulitan kerajinan. Biasanya saya membuat kerajinan seperti *trey*, kecupu, dan tas.⁵⁰

⁴⁷ Nurman, *Wawancara*, Rupe 12 Mei 2023

⁴⁸ Sumiati, *Wawancara*, Penyambak, 16 Mei 2023

⁴⁹ Rainah, *Wawancara*, Rupe, 16 Mei 2023

⁵⁰ Sohariah, *Wawancara*, Golong, 17 Mei 2023

Nurjanah juga mengatakan:

Selain menjadi ibu rumah tangga, membuat kerajinan merupakan pekerjaan sampingan ketika waktu luang. Dengan modal Rp 150.000 ribu untuk membeli bahan baku untuk membuat kerajinan, dan dalam seminggu saya bisa menghasilkan beberapa kerajinan bisa 4-10 kerajinan, tergantung dari ukuran kerajinan, motif, dan tingkat kesulitan kerajinan, dan biasanya harganya juga sesuai dengan ukuran kerajinan yang dibuat.⁵¹

Datun mengatakan:

Kerajinan ketak rotan ini merupakan pekerjaan sampingan, selain menjadi ibu rumah tangga, saya juga sudah 20 tahunan menjadi pengrajin ketak dan rotan. biasanya saya membuat kerajinan seperti kecupu, bak *laundry*, tas, tergantung permintaan dari pemilik usaha yang membeli kerajinan, dalam seminggu saya bisa menghasilkan 9-12 kerajinan tergantung dari ukuran dan tingkat kesulitan, dan harganya juga berbeda-beda disesuaikan juga dengan ukuran dan motifnya.⁵²

Nurhalimah mengatakan:

Selain menjadi petani saya sudah terbiasa dari masih remaja sekitar 35 tahunan membuat kerajinan yang terbuat dari ketak dan rotan. dalam seminggu saya bisa menghasilkan 4-6 kerajinan tergantung ukuran kerajinan dan tingkat kesulitannya. Adapun kerajinan yang biasa saja buat seperti kecupu, tudung saji, bak *laundry* tergantung permintaan bos (pemilik usaha).⁵³

⁵¹ Nurjanah, *Wawancara*, Rupe 17 Mei 2023

⁵² Datun, *Wawancara*, Rupe 17 Mei 2023

⁵³ Nurhalimah, *Wawancara*, Rupe 19 Mei 2023

Hidayati mengatakan:

Selain menjadi petani menjadi pengrajin adalah salah satu pekerjaan sampingan, , dalam seminggu saya dapat menghasilkan 3-10 kerajinan dengan harga kerajinan yang berbeda-beda tergantung dari ukuran, kesulitan kerajinan. Biasanya saya membuat kerajinan seperti *trey*, kecupu, dan tas. Sesuai dengan jenis kerajinan harganya juga berbeda-beda.⁵⁴

Nurhalisah mengatakan:

Menjadi pengrajin merupakan pekerjaan sampingan, dan sudah lama saya menggeluti kerajinan yang bahan bakunya ketak dan rotan, dengan modal Rp. 150.000 bisa menghasilkan beberapa kerajinan mulai dari 5-9 kerajinan tergantung dari ukuran yang dibuat. Dan harganya juga berbeda-beda.⁵⁵

C. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan Ketak dan Rotan yang ada di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan pada usaha produk kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal yaitu peluang (*oppourtunity*) dan ancaman (*threats*) sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Untuk mengidentifikasi lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, kemudian di lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh usaha ketak dan rotan maka dihasilkan data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan wawancara, dan observasi langsung terkait hal-hal yang bersangkutan dengan

⁵⁴ Hidayati, *Wawancara*, Rupe, 19 Mei 2023

⁵⁵ Nurhalisah, *Wawancara*, Rupe, 19 Mei 2023

penelitian. Tujuan dari wawancara dan observasi ini adalah untuk mendapatkan penjelasan secara rinci terkait faktor internal dan eksternal bagi usaha, kemudian hasil wawancara dan observasi ini kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh usaha termasuk di dalamnya satuan bisnis yaitu kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparati oleh unit usaha. Adapun yang menjadi kekuatan pada usaha ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah ini yaitu:

- 1) Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa lingkungan kerja sangat berperan penting dalam suatu pengembangan usaha. Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman maka kegiatan produksi akan menjadi lebih produktif.
- 2) Pilihan produk yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutriani, beliau mengatakan bahwa jenis kerajinan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sangat beragam, tidak hanya tas saja namun terdapat beberapa kerajinan lain seperti gelas, keong, dan kecupu dan *trey*.⁵⁶ Tentunya pilihan produk yang beragam akan menghasilkan persentase keuntungan yang lebih besar karena konsumen akan lebih leluasa dalam memilih produk kerajinan.
- 3) Motif dan ciri khas kerajinan yang beragam. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan. Terlihat bahwa jenis produk kerajinan di Desa Beleka memiliki beragam motif khas dengan produk-produk lainnya, mulai dari motif bintang hingga motif bunga.
- 4) Memiliki pengalaman usaha. Salah satu pemilik usaha pengrajin di Desa Beleka yang bernama Dian Nopita Sari telah bergelut dalam dunia kerajinan selama 35 tahun.

⁵⁶ Sutriani, *Wawancara*, Penyambak, 16 Mei 2023

Berdasarkan hal tersebut maka kualitas dan kuantitas kerajinan di Desa Beleka sudah tidak diragukan lagi.

- 5) Partisipasi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat di Desa Beleka sangat berperan penting dalam produksi kerajinan ketak rotan. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Desa Beleka yang menjadi pengolah bahan mentah menjadi kerajinan atau pengrajin. Dalam hal ini, pemilik usaha hanya menjadi tempat penampungan bagi hasil kerja masyarakat di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dapat diartikan sebagai keterbatasan dalam melakukan sesuatu yang menjadi penghalang dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini, keterbatasan dalam kegiatan produksi kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya waktu produksi

Berdasarkan hasil wawancara saat penelitian, waktu produksi terbatas karena sebagian masyarakat Desa Beleka merupakan petani. Para pengrajin di Desa Beleka merupakan petani yang memanfaatkan waktu luang untuk membuat kerajinan. Hal tersebut terkadang menjadi penghalang dalam kegiatan produksi. Sebagai contoh saat masyarakat menanam tembakau yang membutuhkan perawatan ekstra, maka para pengrajin akan lebih memilih untuk bertani dibandingkan membuat kerajinan. Tentunya hal tersebut mengakibatkan turunnya keuntungan dikarenakan kurangnya barang.

- 2) Keterbatasan bahan produksi. Semakin sulitnya rotan yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan mengakibatkan kurangnya barang yang bisa diproduksi. Kemajuan peradaban yang menyebabkan pesatnya pembangunan menjadi musuh terbesar bagi para pengrajin di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Hutan-hutan yang dahulunya menjadi tempat tumbuhnya rotan kini sudah

berganti menjadi bangunan. Tentunya hal tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam pembuatan kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

- 3) Kurangnya modal. Kekurangan modal juga menjadi salah satu kelemahan dalam distribusi kerajinan ketak rotan. Kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan juga untuk distribusi produksi mengakibatkan kemandekan dalam usaha kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.
- 4) Kurangnya kemampuan berbahasa. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan keterbatasan dalam berbahasa, khususnya bahasa Inggris. Banyaknya kerajinan yang dibuat dengan berbagai motif dan ciri khas mampu menarik perhatian dari para wisatawan yang berkunjung ke Lombok. Dalam hal ini, pemilik usaha atau owner dari kerajinan ketak rotan memiliki kekurangan bahasa dalam menjelaskan produk kerajinan yang dihasilkan, mulai dari penjelasan bahan hingga cara penggunaan kerajinan yang dihasilkan

2. Faktor Eksternal

Berikut adalah hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal pengembangan usaha ketak rotan yang ada di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dihadapi oleh pengrajin di Desa Beleka.

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Dikenal masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka sudah dikenal oleh masyarakat luar. Banyak konsumen yang berasal dari luar daerah bahkan luar negeri. Hal tersebut didasarkan oleh kepercayaan konsumen yang sudah mengetahui bahwa kerajinan di Desa Beleka sudah ada sejak lama dan Desa Beleka merupakan sentra kerajinan ketak dan rotan.
- 2) Terdapat konsumen tetap. Dengan kualitas yang terjaga sejak lama, tentunya hal tersebut mampu menumbuhkan

kepercayaan konsumen sehingga para pengusaha ketak rotan di Desa Beleka memiliki konsumen tetap.

- 3) Mampu menyerap tenaga kerja. Dengan adanya usaha kerajinan ketak rotan, masyarakat di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Tingkat persaingan yang tinggi. Banyaknya usaha kerajinan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah mengakibatkan persaingan antar sesama pengusaha. Tentunya hal tersebut yang menuntut baik pengusaha ataupun pengrajin untuk memunculkan sebuah inovasi baru yang mampu menarik perhatian konsumen.
- 2) Pesaing yang menetapkan harga lebih rendah. Rata-rata pengusaha kerajinan bersaing juga dari segi harga, sehingga konsumen akan lebih melirik dan membeli kerajinan di pengusaha yang menetapkan harga yang paling relatif rendah. Sebagaimana toko Bilal Beleke Art menjual satu produk tas dengan harga 150.000 sedangkan toko yang lain menjual dengan harga yang lebih murah.
- 3) Perubahan selera konsumen. Beberapa konsumen cenderung memiliki selera yang berbeda dalam memilih kerajinan. Terkadang konsumen meminta kepada pengrajin untuk dibuatkan barang tertentu. Hal tersebut menjadi ancaman tersendiri karena tidak semua pengrajin mampu membuat kerajinan yang diminta oleh konsumen.

c. Analisis Penelitian

Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sebuah perusahaan maka dilakukan 4 analisis melalui *Matriks Internal Faktor Evaluation* (IFE), *Matriks Eksternal Faktor Evaluation* (EFE), *Matriks Internal-Eksternal* (IE) dan analisis SWOT sebagai berikut:

1) *Matriks Internal Faktor Evaluation* (IFE)

Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) diperoleh dari hasil identifikasi faktor-faktor strategi internal perusahaan yang merupakan kekuatan dan kelemahan.

Hasil identifikasi faktor-faktor strategi internal yang diperoleh yaitu 5 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan tersebut kemudian diberi bobot dan rating pada faktor-faktor strategi internal yang telah diperingkatkan menurut bobot dan pengaruhnya sebagai berikut.

Tabel 2.4
Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Lingkungan kerja	0,10	4	0,38
2	Produk yang beragam	0,14	5	0,71
3	Motif dan ciri khas	0,14	5	0,71
4	Pengalaman usaha	0,10	3	0,29
5	Partisipasi masyarakat	0,14	4	0,57
Sub Total				2,66
Kelemahan				
1	Waktu produksi	0,10	2	0,19
2	Bahan produksi	0,10	2	0,19
3	Modal	0,10	2	0,19
4	Kemampuan berbahasa	0,10	1	0,10
Sub Total				0,67
Total				3,33

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan matriks IFE memperoleh skor total sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur memiliki faktor kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan. Hasil skor matriks IFE untuk faktor kekuatan sebesar 2,66 sedangkan untuk faktor kelemahan sebesar 0,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan

ketak rotan di Desa Beleka memiliki kekuatan internal yang mendominasi dibandingkan dengan kelemahan internal.

2) *Matriks Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)

Setelah melakukan analisis lingkungan internal maka selanjutnya yang akan dianalisis yaitu lingkungan eksternal usaha kerajinan ketak dan rotan yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang masing-masing memiliki 3 indikator. Adapun hasil matrik EFE yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.5
***Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Dikenal Masyarakat	0,19	5	0,94
2	Konsumen Tetap	0,13	5	0,63
3	Menyerap tenaga kerja	0,19	5	0,94
Sub Total				2,51
Ancaman				
1	Persaingan yang tinggi	0,19	5	0,94
2	Harga lebih rendah	0,13	3	0,38
3	Selera konsumen	0,19	4	0,75
Sub Total				2,07
Total				4,56

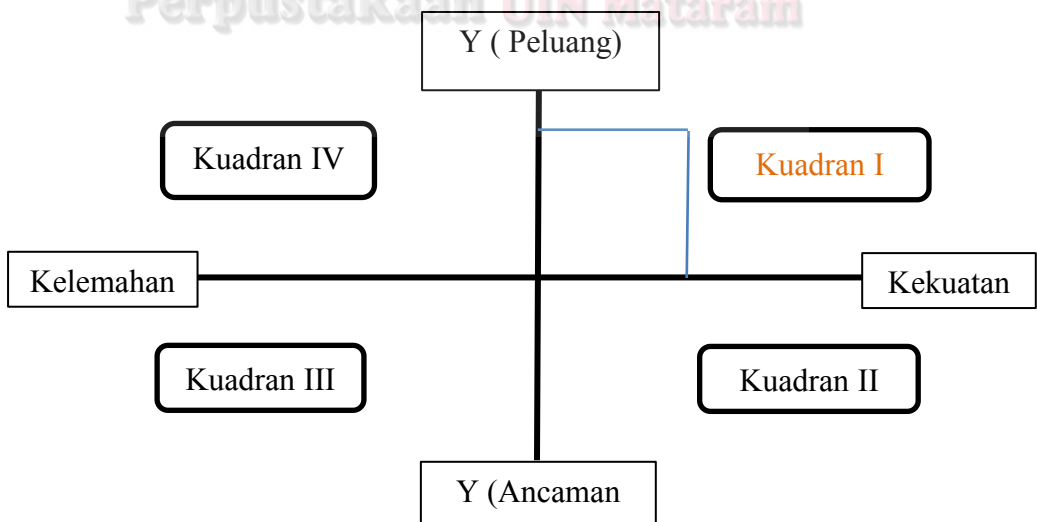
Berdasarkan tabel 2.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan matriks EFE menunjukkan bahwa skor total sebesar 4,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur memiliki faktor peluang yang lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman. Pada tabel 2.5 diatas

terlihat bahwa faktor peluang memperoleh skor 2,51 sedangkan faktor ancaman memperoleh skor 2,07 yang menunjukkan bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka mendominasi peluang eksternal dibandingkan dengan ancaman.

Setelah memperoleh hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan identifikasi strategi dengan menggunakan *General Strategy Matrik*. Tujuan penggunaan matrik ini adalah untuk menentukan dimana posisi kerajinan ketak dan rotan dalam kuadran SWOT. *General Strategy Matrik* ini digunakan dengan menentukan nilai X dan Y yang diperoleh *matriks internal Faktor evaluasi* (IFE) dan *matriks eksternal evaluasi* (EFE). Sumbu X didapatkan dari hasil pengurangan total faktor kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu Y didapatkan dari hasil pengurangan total faktor peluang dan ancaman. Dalam penelitian ini diperoleh sumbu X dengan nilai 1, 99 dan sumbu Y dengan nilai 0,44 dari hasil identifikasi ini maka dapat diketahui bahwa posisi kuadran kerajinan ketak rotan di Desa Beleka ini berada pada sesuai gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kuadran Analisis Swot



Dari gambar 2.1 kuadran analisis SWOT menunjukkan bahwa kerajinan ketak dan rotan berada pada kuadran 1 yaitu kuadran strategi agresif atau strategi pertumbuhan agresif. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan untuk kerajinan ketak dan rotan ini adalah strategi pengembangan pasar, penetrasi pasar yang dilakukan dengan meningkatkan promosi penjualan dan membuat variasi harga, pengembangan produk dengan melakukan penambahan jenis produk, dan mengembangkan keterampilan dan pelayanan. Strategi ini tepat untuk dilakukan karena usaha kerajinan ketak rotan ini memiliki faktor kekuatan yang lebih besar untuk menghadapi faktor kelemahan, dan faktor peluang lebih besar untuk mengantisipasi faktor ancaman yang dimilikinya.

3) Alternatif Strategi

Alternatif strategi usaha kerajinan ketak dan rotan ditentukan dengan menggunakan matrik SWOT. Keunggulan menggunakan matrik SWOT ini adalah kemudahan memformulasikan strategi berdasarkan gabungan lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Strategi utama yang dapat disarankan terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Adapun alternatif strategi kerajinan ketak dan rotan berdasarkan formulasi gabungan lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada matrik SWOT adalah sebagai berikut:

- a) Strategi penetrasi pasar (meningkatkan promosi penjualan dan membuat variasi harga)
- b) Pengembangan pasar (menambah jenis produk dan membuat segmentasi pasar)
- c) Memelihara mutu produk dan meningkatkan pelayanan

Berdasarkan ketiga alternative strategi di atas, dapat diurutkan strategi prioritas sebagai berikut:

- a) Meningkatkan promosi penjualan
- b) Membuat variasi harga
- c) Memelihara serta meningkatkan mutu produk dan pelayanan

d) Membuat segmentasi pasar yang baru

Tabel 2.6
Matriks SWOT Kerajinan Ketak Rotan di Desa Beleka
Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Timur

IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis 2. Pilihan produk yang beragam 3. Motif dan ciri khas yang beragam 4. Memiliki pengalaman usaha 5. Partisipasi masyarakat setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya waktu produksi 2. Keterbatasan bahan produksi 3. Kurangnya modal 4. Kurangnya kemampuan berbahasa
EFE	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikenal banyak masyarakat 2. Terdapat konsumen tetap 3. Mampu menyerap tenaga kerja 	Memelihara serta meningkatkan mutu produk dan pelayanan	Membuat variasi harga dan meningkatkan promosi penjualan
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat persaingan 	Mengembangkan pasar dengan cara	Memelihara serta meningkatkan

<p>yang tinggi</p> <p>2. Pesaing yang menetapkan harga lebih rendah</p> <p>3. Perubahan selera konsumen</p>	<p>menambah jenis produk dan membuat segmentasi pasar</p>	<p>mutu produk, membuat variasi harga, serta membuat segmentasi pasar</p>
---	---	---



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Usaha Sentra Kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Dari paparan dan hasil temuan yang peneliti telah paparkan pada Bab II ada beberapa strategi pengembangan yang digunakan dalam usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu dengan mempertahankan kualitas serta motif yang beragam karena strategi sendiri sangat penting untuk pengembangan usaha. Strategi adalah sesuatu yang telah direncanakan untuk digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Jadi strategi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut. Sedangkan pengembangan adalah usaha terencana dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan.

Strategi pengembangan adalah cara sebuah perusahaan untuk menarik minat pembeli atau pelanggan dan mengonsumsi produk yang ditawarkan perusahaan serta mempertahankan pelanggan untuk terus-menerus mengonsumsi produk yang ditawarkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah ialah dengan tetap mempertahankan kualitas kerajinan baik dari segi bahan baku yang digunakan, pengembangan produk atau menambah jenis produk, melakukan inovasi dengan membuat motif atau model yang beragam sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan konsumen, karyawan yang harus bisa berbahasa asing (bahasa Inggris), serta meningkatkan promosi melalui media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Shopee* untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi.

Produk kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah memiliki harga yang berbeda-beda di setiap produk karena kerajinan yang dihasilkan sangat beragam mulai dari tas, hiasan dinding, tempat tisu, bag *laundry*, *coaster* kecupu

dan sebagainya. Namun yang paling laku dipasaran yaitu *coster*, *nampan/trey walldecor*, *homedecor*. Penetapan harga juga disesuaikan dengan tingkat kesusahan dalam proses pembuatan kerajinan dan permintaan pelanggan mulai dari ukuran, motif atau desain.

Harga produk kerajinan ketak dan rotan tersebut dijual mulai dari harga Rp 20.000-150.000 bahkan ada yang sampai Rp 500.000-700.000 per produknya. Harga yang telah ditetapkan sesuai dengan kesusahan proses pembuatan kerajinan, mulai motifnya yang agak susah, kemudian ukurannya yang lumayan besar sehingga membutuhkan waktu satu sampai dua minggu untuk menyelesaikan satu produk kerajinan dan pengrajin juga biasanya mengeluh jika motif yang produk yang diminta oleh konsumen terlalu sulit.

B. Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam pengembangan Usaha Kerajinan Ketak dan Rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan Analisis SWOT Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strength*, *weakneses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. analisis SWOT juga merupakan suatu instrumen pengidentifikasi sebagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan.

1. Faktor Internal

Untuk mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka maka dihasilkan data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dari wawancara dan observasi tersebut untuk mendapatkan berbagai rincian tentang faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada usaha ini dan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi usaha, jawaban dari

wawancara dan observasi tersebut kemudian direkapitulasi dengan dirincikan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya. Adapun yang menjadi kekuatan pada usaha kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur adalah:

- 1) Lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa lingkungan kerja sangat berperan penting dalam suatu pengembangan usaha. Dengan adanya lingkungan kerja yang nyaman maka kegiatan produksi akan menjadi lebih produktif.
- 2) Pilihan produk yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutriani, beliau mengatakan bahwa jenis kerajinan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sangat beragam, tidak hanya tas saja namun terdapat beberapa kerajinan lain seperti gelas, keong, dan kecupu dan *trey*. Tentunya pilihan produk yang beragam akan menghasilkan persentase keuntungan yang lebih besar karena konsumen akan lebih leluasa dalam memilih produk kerajinan.
- 3) Motif dan ciri khas kerajinan yang beragam. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan. Terlihat bahwa jenis produk kerajinan di Desa Beleka memiliki beragam motif khas dengan produk-produk lainnya, mulai dari motif bintang hingga motif bunga.
- 4) Memiliki pengalaman usaha. Salah satu pemilik usaha pengrajin di Desa Beleka yang bernama Dian Nopita Sari telah bergelut dalam dunia kerajinan selama 35 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka kualitas dan kuantitas kerajinan di Desa Beleka sudah tidak diragukan lagi.

5) Partisipasi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat di Desa Beleka sangat berperan penting dalam produksi kerajinan ketak rotan. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Desa Beleka yang menjadi pengolah bahan mentah menjadi kerajinan atau pengrajin. Dalam hal ini, pemilik usaha hanya menjadi tempat penampungan bagi hasil kerja masyarakat di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dapat diartikan sebagai keterbatasan dalam melakukan sesuatu yang menjadi penghalang dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini, keterbatasan dalam kegiatan produksi kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya waktu produksi

Berdasarkan hasil wawancara saat penelitian, waktu produksi terbatas karena sebagian masyarakat Desa Beleka merupakan petani. Para pengrajin di Desa Beleka merupakan petani yang memanfaatkan waktu luang untuk membuat kerajinan. Hal tersebut terkadang menjadi penghalang dalam kegiatan produksi. Sebagai contoh saat masyarakat menanam tembakau yang membutuhkan perawatan ekstra, maka para pengrajin akan lebih memilih untuk bertani dibandingkan membuat kerajinan. Tentunya hal tersebut mengakibatkan turunnya keuntungan dikarenakan kurangnya barang.

2) Keterbatasan bahan produksi. Semakin sulitnya rotan yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan mengakibatkan kurangnya barang yang bisa diproduksi. Kemajuan peradaban yang menyebabkan pesatnya pembangunan menjadi musuh terbesar bagi para pengrajin di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. Hutan-hutan yang dahulunya menjadi tempat tumbuhnya rotan kini sudah berganti menjadi bangunan. Tentunya hal tersebut menjadi

hambatan tersendiri dalam pembuatan kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.

- 3) Kurangnya modal. Kekurangan modal juga menjadi salah satu kelemahan dalam distribusi kerajinan ketak rotan. Kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan juga untuk distribusi produksi mengakibatkan kemandekan dalam usaha kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur.
- 4) Kurangnya kemampuan berbahasa. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan keterbatasan dalam berbahasa, khususnya bahasa Inggris. Banyaknya kerajinan yang dibuat dengan berbagai motif dan ciri khas mampu menarik perhatian dari para wisatawan yang berkunjung ke Lombok. Dalam hal ini, pemilik usaha atau owner dari kerajinan ketak rotan memiliki kekurangan bahasa dalam menjelaskan produk kerajinan yang dihasilkan, mulai dari penjelasan bahan hingga cara penggunaan kerajinan yang dihasilkan.

2. Faktor Eksternal

Berikut adalah hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal pengembangan usaha ketak rotan yang ada di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dihadapi oleh pengrajin di Desa Beleka.

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Dikenal masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka sudah dikenal oleh masyarakat luar. Banyak konsumen yang berasal dari luar daerah bahkan luar negeri. Hal tersebut didasarkan oleh kepercayaan konsumen yang sudah mengetahui bahwa kerajinan di Desa Beleka sudah ada sejak lama dan Desa Beleka merupakan sentra kerajinan ketak dan rotan.
- 2) Terdapat konsumen tetap. Dengan kualitas yang terjaga sejak lama, tentunya hal tersebut mampu menumbuhkan

kepercayaan konsumen sehingga para pengusaha ketak rotan di Desa Beleka memiliki konsumen tetap.

- 3) Mampu menyerap tenaga kerja. Dengan adanya usaha kerajinan ketak rotan, masyarakat di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Tingkat persaingan yang tinggi. Banyaknya usaha kerajinan yang sama di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah mengakibatkan persaingan yang ketat antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lain. Tentunya hal tersebut yang menuntut baik pengusaha ataupun pengrajin untuk memunculkan sebuah inovasi baru yang mampu menarik perhatian konsumen.
- 2) Pesaing yang menetapkan harga lebih rendah. Rata-rata pengusaha kerajinan bersaing juga dari segi harga, sehingga konsumen akan lebih melirik dan membeli kerajinan di pengusaha yang menetapkan harga yang paling relatif rendah. Sebagaimana toko Bilal Beleke Art menjual satu produk tas dengan harga 150.000 sedangkan toko yang lain menjual dengan harga yang lebih murah.
- 3) Perubahan selera konsumen. Beberapa konsumen cenderung memiliki selera yang berbeda dalam memilih kerajinan. Terkadang konsumen meminta kepada pengrajin untuk dibuatkan barang tertentu. Hal tersebut menjadi ancaman tersendiri karena tidak semua pengrajin mampu membuat kerajinan yang diminta oleh konsumen.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan data yang sudah dibahas maka, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian: diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah ialah dengan tetap mempertahankan kualitas kerajinan baik dari segi bahan baku yang digunakan, pengembangan produk atau menambah jenis produk, melakukan inovasi dengan membuat motif atau model yang beragam sesuai dengan perkembangan zaman dan permintaan konsumen, karyawan yang harus bisa berbahasa asing (bahasa Inggris), serta meningkatkan promosi melalui media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Shopee* untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi.
2. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur diperoleh hasil perhitungan matriks EFE sebesar 4,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan ketak rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur memiliki faktor peluang yang lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur diperoleh hasil matriks IFE skor total sebesar 3,33.
3. Berdasarkan hasil analisis *General Strategy matrik* diperoleh bahwa usaha kerajinan ketak dan rotan di Desa Beleka berada di kuadran I yaitu strategi pertumbuhan *agresif*. Sehingga alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan oleh usaha kerajinan ketak dan rotan ini adalah strategi penetrasi pasar yang dilakukan dengan meningkatkan promosi penjualan dan membuat variasi harga, pengembangan produk dengan melakukan penambahan jenis produk, memelihara mutu dan meningkatkan pelayanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pengusaha Kerajinan Ketak dan Rotan

Pemilik usaha kerajinan ketak dan rotan lebih jeli dalam menganalisis lingkungan sehingga mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha lain yang memiliki usaha yang sama.

2. Pengrajin Ketak dan Rotan

Tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk kerajinan ketak dan rotan dan terus berkreasi sekreatif mungkin untuk membuat kerajinan ketak dan rotan ini menjadi lebih menarik dan semakin diminati konsumen dengan keunikan dan keragaman motif kerajinan yang dibuat.

3. Peneliti

Hendaknya lebih memperhatikan terkait keseluruhan obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data secara keseluruhan terkait subyek yang diteliti.

4. Pemerintah setempat

Dari penelitian yang telah dilakukan, hendaknya pemerintah lebih memperhatikan usaha-usaha yang sedang berkembang di masyarakat mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, baik dukungan atau untuk keberlangsungan usaha tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, “*Manajemen Strategi*”, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Afri Erisman, Andi Anzhar, “*Manajemen Strategi*”, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Ahmad Sulaiman, Asmawi, “ Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen Dan Profitabilitas Pada Rich’s Coffee”, *Equilibrium*, Vol. 11, Nomor 1 Tahun 2022.
- Ariani, Mohamad Nur Utomo, “Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tarakan”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13, Nomor 2, September 2017.
- Awan Setiawan dkk, “*Strategi Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Informasi Di Perguruan Tinggi*”, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*”, Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- Djam’an Satori & Aan Komariah, “*Metodologi penelitian Kualitatif*” Bandung: Alfabeta 2014
- Fadli Akbar Lubis, “*Strategi Pengembangan Sgibisnis Cabai Merah*” (Medan, Umsu Press, 2021.
- Faisal Anwar dkk, “*Pengembangan Media Pembelajaran*”, Makasar: CV Tohar Media, 2019.
- Farid Poniman & Yayan Hidayat, *Manajemen HR Terobosan Untuk mendongkrak Produktivitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakrabooks, 2014.
- Fitria Widiyani Roosinda dkk, “*metode Penelitian kualitatif*”, Yogyakarta:Zahir Publishing,2021.
- Freddy Rangkuti, “ *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Syahrul Amsari & Windu Anggara, *Ekonomi Kreatif*, Medan: UMSU PRESS, 2023.
- Ilham Ridwan dkk, *Diferensiasi Kulit Pelepah Rumbia Sebagai Leko Multifungsi*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Pandji Anoraga, “*Manajemen Bisnis*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ririn Gusmawarni, Agus Sudarmawan & Luh Suartini, “*Kerajinan Anyaman Ketak Rotan Di Desa Beleka Lombok Tengah*”, *Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, Nomor 2, 2019.
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non-Profit*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Sofiana Syam, “ *Strategi Pengembangan Usaha Pada Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Sinjai*”, *Manajemen , Politeknik Informatika Nasional*, Vol. 3. Nomor 2, Oktober 2019.
- Sigit Hermawan, “*Metode Penelitian Bisnis pendekatan kualitatif & Kualitatif*”, Malang:Media Nusa Creative, 2016.
- Silvia anita Puspita Sari dkk, “ *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan*”, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, ISSN 1412-629X2, 2022.
- Umar Syarifuddin dkk, “*Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan Dan Bambu Melalui Pemasaran Online Di*

Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep”, *Jurnal Bata Ilyas Educational Management*, Vol.2, 2022.

Widiyaningsih,Arianti “*Aspek Hukum Kewirausahaan*“ Malang: Polinema Press: 2018.

Zuhri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, CV Syakir Media Press, 2021.

Website

Baiq Farida, “Jumlah Pelaku UMKM di NTB dalam <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/23/09/2022/umkm-bima-terbanyak-diusulkan-terima-bpum-tahun-2022/>”, diakses tanggal 1 februari 2023, pukul 15.21.

Wawancara:

Sutriani , Penyambak: 16 Mei 2023

Jumenin, Penyambak: 11 Mei 2023

Sainah, Penyambak,: 17 Mei 2023

Munaris, Penyambak: 11 Mei 2023

Sasih, Penyambak: 16 Mei 2023

Tiara, Lintek Dari: 12 Mei 2023

Nurman, Rupe:12 Mei 2023

Sumiati, Penyambak: 16 Mei 2023

Rainah, Rupe: 16 Mei 2023

Sohariah,Golong:17 mei 2023

Nurjanah, Rupe: 17 Mei 2023

Datun, Rupe:17 Mei 2023

Nurhalimah, Rupe 19 Mei 2023

Hidayati, Rupe: 19 Mei 2023

Nurhalisah, Rupe: 19 Mei 2023



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Indikator
1	Kondisi WilayahDesa Beleka
2	Data Jumlah Penduduk
3	Kondisi Usaha Kerajinan ketak dan Rotan
4	Proses pembuatan Kerajinan ketak dan rotan, tahap finishing, pengemasan, sampai pengiriman.
4	Pengrajin ketak dan rotan



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (PEMILIK USAHA KERAJINAN KETAK ROTAN)

Strategi pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa
Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun
2022/2023

Nama :
Hari/Tgl :
Jam :
Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan usaha kerajinan ketak dan rotan ini mulai ada di desa beleka dan sejak kapan ibu/ bapak mulai merintis usaha ini?	
2	Apa yang membuat usaha kerajinan ketak dan rotan ini masih dipertahankan sampai sekarang?	
3.	Apa saja jenis-jenis produk atau barang yang dihasilkan?	
5.	Apa saja produk atau barang yang paling laku di pasaran?	
6	Apa kelebihan produk atau barang tersebut sehingga paling laku dipasaran?	

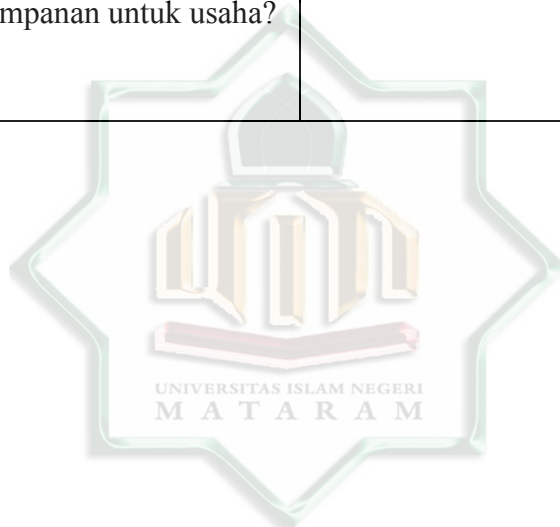
7.	Apakah setiap bulan/tahun ada penambahan barang dengan model atau desain terbaru?	
8.	Strategi apa yang digunakan oleh pengusaha kerajinan ketak rotan ini agar dapat mempertahankan kualitasnya dan dapat mengembangkan usaha kerajinan ketak rotan ini?	
9.	Bagaimana strategi harga yang digunakan untuk menarik konsumen?	
10.	Apa strategi promosi yang diterapkan untuk menarik konsumen?	

➤ Pertanyaan tentang analisis SWOT

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu/Bapak menggunakan modal sendiri untuk memulai usaha ketak rotan ini?	
2	Apakah Ibu/ Bapak memiliki tempat/Toko sendiri untuk menawarkan hasil keterampilan?	
3	Apakah Bapak/Ibu	

	mempunyai tenaga terampil yang cukup untuk mengembangkan usaha?	
4.	Apakah usaha kerajinan ketak dan rotan ini mendapat dukungan dari pemerintah desa?	
5.	Apakah ada tawaran dari lembaga keuangan untuk memberikan bantuan?	
6.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan tawaran kerja sama dalam mengembangkan usaha?	
7.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kemudahan dalam pemasaran?	
8.	Apakah ada usaha sejenis yang menjadi pesaing dalam usaha Bapak/Ibu?	
9.	Apakah Bapak/Ibu merasakan kesulitan dalam pendanaan usaha kerajinan?	
10.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam	

	mendapatkan bahan baku?	
11.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kesulitan tenaga terampil dalam membantu usaha?	
12.	Apakah Bapak/Ibu tidak kekurangan dalam sarana penyimpanan untuk usaha?	



Perpustakaan UIN Mataram

**PEDOMAN WAWANCARA
(PENGRAJIN KETAK ROTAN)**

Strategi pengembangan usaha sentra kerajinan ketak dan rotan di Desa
Beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun
2022/2023

Nama :
Hari/Tgl :
Jam :
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Ibu mulai jadi pengrajin?	
2	Kenapa Ibu tertarik jadi pengrajin?	
3.	Selain jadi pengrajin, apakah Ibu mempunyai pekerjaan/usaha sampingan?	
4.	Keahlian apa saja yang Ibu harus miliki untuk bisa membuat kerajinan ketak rotan ini?	
5.	Dari mana Ibu mengambil bahan baku	

	untuk membuat kerajinan ketak rotan?	
6.	Apa saja jenis Produk/barang yang biasa Ibu buat?	
7.	Berapa lama biasanya Ibu menyelesaikan satu produk/barang?	
8.	Berapa jenis Produk/barang yang Ibu hasilkan dalam satu minggu/ satu bulan?	
9.	Berapa harga satu barang yang biasa Ibu buat?	
10.	Berapakah biaya yang Ibu keluarkan untuk membuat kerajinan ketak rotan ini?	
11.	Berapa keuntungan	

	yang biasa ibu dapatkan dalam satu minggu?	
12.	Selama Ibu menjadi pengrajin, apakah ada peningkatan terhadap pendapatan ibu?	



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Dokumentasi



Tas Rotan



Walldcore/Hiasan Dinding Rotan



Tempat parcel rotan



Rak bambu Rotan



Kursi Rotan



Keranjang Rotan/ bak laundry



Tempat air gelas rotan



TREY SET 2



Placmate



Tudung Saji



Tatakan Gelas



Basket Rotan



Bowl Rotan/Kecupu



Berbagai jenis kerajinan ketak dan Rotan



Proses pembuatan kerajinan oleh ibu-ibu pengrajin



Tahap Finishing sebelum pengiriman barang



Proses pembelian barang



Proses Pengemasan barang



Proses Pengiriman Barang



Pelanggan/konsumen Dari Luar Negeri



Wawancara dengan Ibu Hj. Marzukiyah (Pemilik Usaha)



Wawancara Ibu Fit (Pemilik Usaha)



Wawancara dengan Dian Novita sari (pemilik usaha)



Wawancara dengan Ibu Fitri (Pemilik Usaha)



Wawancara dengan Ibu Bilal (Pemilik Usaha)



Wawancara dengan ibu Jumenin (pengrajin)



Wawancara dengan Ibu munaris (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Sutriani (pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Sasih (pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Hidayati (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Datun (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu sumiati (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Sohariah (Pengrajin)



Wawancara ibu Rainah (pengrajin)



Wawancara Ibu Nurhalimah (Pengrajin)



Wawancara Ibu Nurman (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Tiara (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Sainah (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Nurhalisah (Pengrajin)



Wawancara dengan Ibu Nurjanah (Pengrajin)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 478/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 14 April 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Reni Risnawati
NIM : 190105024
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 270/225/IV/R/BKBP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 478/Uin.12/FTK/PP.00.9/04/2023 Tanggal : 14 April 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : RENI RISNAWATI
NIM : 190105024
Alamat : Renge Desa Lekor Kec. Jaropria Kab. Lombok Tengah
No. Telpoh : 081775005765
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswi IPS Ekonomi
Bidang/Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023
Lokasi Penelitian : Desa beleka Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 2 (dua) bulan, mulai dari 18 April 2023 s/d 18 Juni 2023
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 17 April 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,

H. AMIRUDIN NUR, SE.
NIP. 197001152000031004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Timur Kab. Lombok Tengah di Mujur;
- Kades Beleka Kec. Praya Timur di Beleka;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR
DESA BELEKA

Alamat : Jl. Raya Beleka - Masing Gunung Dua Dekat Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Kode Pos : 8492.
Email : pemdesbeleka@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *qf* /Pemdes. BLK/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : **DINAH ALWI**
- Jabatan : **KEPALA DESA BELEKA**
- Menerangkan dengan sebenarnya kepada :
 1. Nama : **RENI RISNAWATI**
 2. Tempat Tanggal Lahir : Renge, 19/12/2001
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Kewarganegaraan : Indonesia
 5. Agama : Islam
 6. Pekerjaan : Mahasiswa
 7. Nim : 190105024
 8. Instansi : UIN Mataram
 9. Alamat :
 - Dusun : Renge
 - Desa : Lekor
 - Kecamatan : Janapria
 - Kabupaten : Lombok Tengah

Selanjutnya Menerangkan bahwa yang tersebut namanya diatas sepanjang pengetahuan dan penelitian kami memang benar telah mengadakan penelitian di Desa Beleka dengan judul "ANALISIS STRATEGI /PENGEMBANGAN / USAHA SENTRA KERAJINAN KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023 ", Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April s.d Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beleka, 27 April 2023

Kepala Desa Beleka





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADIRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 15 Telp. (0370) 621298-623337 (Fax 623337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : RENI RISNAWATI
NIM : 190105024
PEMBIMBING I : PROF. DR. H. M ZAKI M.PD

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN
KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA
TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
12/09/23	SKRIPSI	- Abstrak	
		- Data : hasil observasi, wawancara	
		- Lampiran	
		ACC	

Mengetahui,

Mataram, 12 September 2023

Ketua Prodi Tadris IPS

Dosen Pembimbing I

Ahmad Khazakul Khairi, M.Ag.
NIP. 197409262007011010

Prof. Dr. H. M Zaki M.Pd
NIP. 197112311997031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625317 (Fax 625317) Mataram
Jln Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

NAMA : RENI RISNAWATI
NIM : 190105024
PEMBIMBING II : M. ZAINURRAHMAN, M.Pd

JUDUL PROPOSAL : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN
KETAK DAN ROTAN DI DESA BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN
LOMBOK TENGAH.

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
30/08/23	Skripsi Bab II	Lengkapi Daftar	
	Skripsi Bab II	Lengkapi Cover-Lampiran	
	Skripsi Bab II	Masukan Foto	
	Skripsi Bab II	Jamhahkan hasil wawancara	
12/09/23	Skripsi Bab III	Acc, lampir puaubunbu	
	Bab IV	sentu	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Mataram, 29 Agustus 2023

Ketua Prodi Tadris IPS

Dosen Pembimbing II

Ahmad Khalikul Khairi, M.Ag.
NIP.197401262007011010

M.Zainurrahman, M.Pd
NIP.198405162019031003



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 2408/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RENI RISNAWATI
190105024
FTK/IPS
Dengan Judul SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SENTRA KERAJINAN KETAK DAN ROTAN DI DESA
BELEKA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 24 %
Submission Date : 11/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Reni Risnawaty, M.Hum
197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 1996/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

RENI RISNAWATI
190105024
FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Reni Risnawaty, M.Hum
197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Reni Risnawati
Tempat Tanggal Lahir : Renge, 19 Desember 2001
Alamat : Renge, Desa Lekor Kecamatan
Janapria Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Ride
Nama Ibu : Meni

b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI NW lingkok Bunut
- b. SMP/MTs : Mts. Darul Aitam Jerowaru
- c. SMA/MA : MA. Darul Aitam Jerowaru

C. Pengalaman Organisasi

1. Ekonomi Kreatif Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram